

**EVALUASI PENYUSUTAN ASSET TETAP
PADA BUMDES PURNAMA JAYA**

(Laporan Akhir)

Oleh

**Rizky Syahrío
1901061032**



**PROGRAM STUDI DIII AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

EVALUASI PENYUSUTAN ASSET TETAP PADA BUMDES PURNAMA JAYA

Oleh
Rizky Syahrio

Asset tetap memerlukan pengelolaan kebijakan yang khusus, baik dalam penggunaan, pemeliharaan, penguasaan maupun pencatatan, akuntansinya dan mempengaruhi peranan penting dalam aktivitas produksinya. Untuk itu asset tetap perlu disusutkan agar biaya penyusutan yang dibebankan dapat mencerminkan kewajaran nilai asset tetap pada neraca. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penerapan perhitungan. Perhitungan Penyusutan Asset tetap Pada BUMDes Purnama Jaya dengan metode penelitian kuantitatif yang menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian pada tugas akhir ini bahwa BUMDes Purnama Jaya memiliki 9 aktiva tetap yang harus disusutkan dan dibebankan dengan menggunakan metode garis lurus. Kesimpulan yang dapat diambil bahwa penyusutan aktiva perlu dilakukan untuk mengetahui gambaran neraca dan perubahan laba yang sebenarnya. Perlu adanya edukasi lebih lanjut karena pengurus bumdes belum mengetahui perhitungan tersebut.

Kata kunci : penyusutan, asset tetap, metode garis lurus

**EVALUASI PENYUSUTAN ASSET TETAP
PADA BUMDES PURNAMA JAYA**

**Oleh
Rizky Syahrío**

(Laporan Akhir)

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
AHLI MADYA (A.Md.) AKUNTANSI

Pada

**Program Studi DIII Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**PROGRAM STUDI DIPLOMA III AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
2023**

Judul Laporan Akhir : **EVALUASI PENYUSUTAN ASSET TETAP
PADA BUMDES PURNAMA JAYA**

Nama Mahasiswa : **Rizky Syahrio**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1901061032

Program Studi : Diploma III Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis



Menyetujui
Pembimbing

Mengetahui
Ketua Program Studi D III Akuntansi


Kiagus Andi, S.E., M.Si., Akt.
NIP 19580919199501 1 001


Dr. Sudrajat, S.E., M.Acc., Akt., C.A
NIP 19730923 200501 1 001

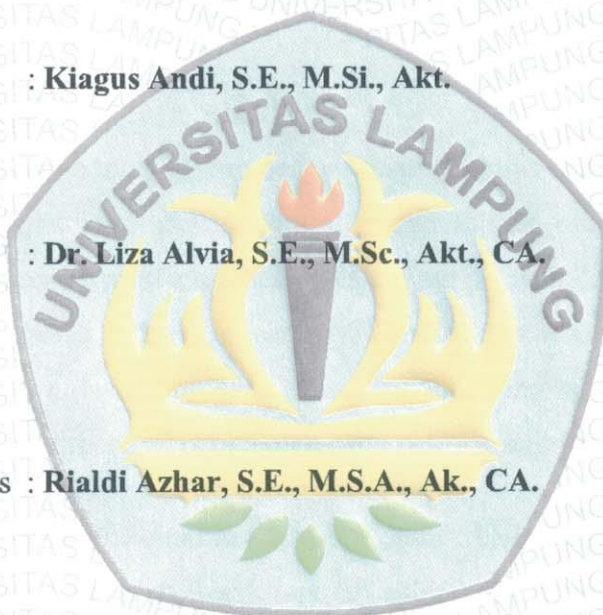
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Kiagus Andi, S.E., M.Si., Akt.**

Penguji : **Dr. Liza Alvia, S.E., M.Sc., Akt., CA.**

Sekretaris : **Rialdi Azhar, S.E., M.S.A., Ak., CA.**



[Handwritten signature]
.....
[Handwritten signature]
.....
[Handwritten signature]
.....

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP. 19660621 199003 1 003

Tanggal Lulus Ujian Laporan Akhir : **18 Januari 2023**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya menyatakan bahwa laporan akhir dengan judul:

EVALUASI PENYUSUTAN ASSET TETAP PADA BUMDES PURNAMA JAYA

Adalah hasil karya saya sendiri.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam laporan akhir ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam rangkaian kalimat atau simbol yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut diatas, baik sengaja ataupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik laporan akhir yang saya ajukan ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan Tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain namun mengakui seolah-olah sebagai hasil pemikiran saya sendiri, saya bersedia untuk dibatalkan gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 18 Januari 2023
Yang Memberikan Pernyataan



Rizky Syahrío
NPM.1901061032

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bandung tanggal 8 Agustus 2001 dari pasangan Bapak Sabariyanto dan Ibu Meiry Gustiana. Penulis merupakan anak Pertama dari Tiga bersaudara. Penulis menempuh pendidikan pendidikan formal dimulai dari TK Atikan Bandung, Medaftarkan Sekolah Dasar di SD Cisaranteun Kidul I Bandung (Lulus pada tahun 2013), Melanjutkan ke SMPN 30 Bandung (Lulus pada tahun 2016), kemudian SMA Global Madani (Lulus pada tahun 2019). Pada tahun 2019 penulis diterima sebagai mahasiswa Diploma III Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Pada tahun 2019 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Diploma Tiga Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur vokasi dan telah melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) pada tahun 2022 terhitung dari 10 Januari sampai 4 Maret di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Purnama Jaya Desa Purwodadi Dalam Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan.

MOTO

“Jangan Main Magrib- Magrib”

"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan."
(QS. Al-Insyirah : 6)

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, penulis membuat sebuah karya kecil yang dipersembahkan kepada orang-orang tercinta:

1. Ibu dan Ayah terima kasih atas limpahan doa dan kasih sayang yang tak terhingga serta selalu mendukung dan selalu memberikan yang terbaik.
2. Adik terima kasih telah memberikan semangat selama menyusun laporan akhir ini.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan laporan akhir yang berjudul “Evaluasi Penyusutan Aset Tetap Pada Bumdes Purnama Jaya”. Laporan akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik Program Studi Diploma III Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung untuk meraih gelar Ahli Madya (A.Md).

Pada penyusunan laporan akhir ini, penulis mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang mendalam kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan Laporan Akhir, diantaranya:

1. Allah SWT atas perlindungan, kemudahan dan kelancaran yang diberikan selama proses penyelesaian Laporan Akhir ini.
2. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung.
3. Prof. Dr. Nairobi, SE., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Dr. Sudrajat, S.E., M.Acc., Akt. Selaku Ketua Program Studi Diploma III Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

5. Kiagus Andi, S.E., M.Si., Akt. selaku dosen penanggung jawab Mata Kuliah Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan dosen pembimbing yang sangat membantu dan memberikan pengarahan serta bimbingan dalam penyusunan Laporan Akhir ini.
6. Dr. Liza Alvia, S.E., M.Sc., Akt., CA. selaku dosen Penguji yang telah membantu dalam penyusunan laporan akhir.
7. Rialdi Azhar, S.E., M.S.A., Ak., CA. selaku dosen Sekretaris Penguji dalam penyusunan laporan Akhir ini.
8. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah membimbing, mendidik, dan membagikan ilmu selama penulis menuntut ilmu di bangku perkuliahan.
9. Seluruh Karyawan dan Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah membantu penulis selama kuliah dan menyusun laporan akhir ini (Mas Lutfi, Mba Santi, dan Mba Tina).
10. Keluarga tersayang Ibu, Ayah, dan Adik-adik yang selalu memberikan dukungan, semangat, doa, dan motivasi.
11. Bapak Ngadiran, S.Pd. selaku direktur BUMDes Purnama Jaya Desa Purwodadi Dalam Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan.
12. Seluruh Warga dan Masyarakat yang telah membantu dalam melaksanakan Praktik Kerja Lapangan.
13. Kepada NIM 4211191009 terima kasih telah menjadi sosok rumah yang selama ini saya cari-cari. Telah berkontribusi banyak dalam penulisan ini, meluangkan baik tenaga, pikiran, materi maupun moril kepada saya dan senantiasa sabar menghadapi saya. Terimakasih telah menjadi bagian dari

perjalanan saya hingga sekarang ini. Semoga kedepannya dapat memperbaiki apa-apa yang kemarin dirasa kurang dan ditambahkan apa-apa yang dirasa diperlukan. Tetaplah tidak tunduk kepada apa-apa dan memiliki jalan pemikiran yang jarang dimiliki manusia lain.

14. Teman-teman D3 Akuntansi Angkatan 2019 yang telah bersama-sama menuntut ilmu serta menjalin pertemanan yang baik.
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuannya dalam penulisan Laporan Akhir ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan membutuhkan banyak koreksi serta perbaikan dari Laporan Akhir ini. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun untuk menyempurnakan Laporan Akhir ini agar menjadi lebih baik. Semoga Laporan Akhir ini dengan segala keterbatasannya dapat bermanfaat bagi yang membacanya.

Bandar Lampung, 1 Februari 2023
Penulis

Rizky Syahrrio

NPM.1901061032

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER	i
ABSTRAK	ii
COVER DALAM	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
PERNYATAAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penulisan.....	3
1.4 Manfaat dan kegunaan penulisan.....	4
1.4.1 Bagi penulis	4
1.4.2 Bagi pembaca	4
1.4.3 Bagi BUMDes	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Badan Usaha Miliki Desa	5
2.2 Aktiva Tetap.....	6
2.2.1 Definisi SAK ETAP pada aktiva tetap	6
2.3 Jenis aktiva tetap	9
2.4 Penyusutan berdasarkan SAK ETAP	10
2.4.1 Sifat Penyusutan	13
2.4.2 Faktor Penyusutan	14
2.4.3 Metode Penyusutan	15
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	20
3.1 Desain Penelitian	20
3.2 Sumber Data.....	20
3.2.1. Data primer.....	20
3.2.2. Data sekunder	21
3.3 Teknik pengumpulan data.....	21
3.3.1 Observasi studi lapangan.....	21

3.3.3 Dokumentasi.....	22
3.4 Objek Kerja Praktik	22
3.4.1 Lokasi dan Waktu Kerja Praktik.....	22
3.4.2 Gambaran Umum BUMDes Purnama Jaya.....	23
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	25
4.1 Hasil	25
4.1.1 Pengakuan aktiva tetap BUMDes	25
4.1.2 Pengukuran aktiva tetap BUMDes	26
4.1.3 Penyusutan aktiva tetap BUMDes	26
4.1.4 Penyajian dan Pengungkapan aktiva tetap dalam laporan keuangan	27
4.2 Pembahasan.....	28
4.2.1 Perhitungan aktiva tetap menggunakan metode garis lurus.....	28
BAB V PENUTUP	33
5.1 Kesimpulan	33
5.2 Saran	33
DAFTAR PUSTAKA	34
LAMPIRAN.....	36

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3. 1 Struktur Organisasi.....	24

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4. 1 Daftar harga aktiva tetap BUMDes Purnama Jaya	25
Tabel 4. 2 Penyusutan aktiva BUMDes Purnama Jaya.....	27
Tabel 4. 3 Jurnal beban penyusutan	32

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan awal desa dan menghasilkan keuntungan untuk memajukan ekonomi desa dan kesejahteraan masyarakat desa. Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sangat penting karena pada akhirnya berperan sebagai penggerak perekonomian desa dan kesejahteraan masyarakat desa. Harapannya terletak pada terciptanya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), usaha baru yang memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mengoptimalkan kinerja ekonomi masyarakat desa. Di sisi lain, akan ada lebih banyak peluang bisnis untuk memperkuat otonomi desa dan mengurangi pengangguran.

Tujuan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dapat tercapai apabila Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dikelola secara tepat sasaran dan profesional. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan solusi permasalahan desa. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) diharapkan dapat memajukan dan mengembangkan ekonomi desa, dan keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) memungkinkan pemerintah untuk mengelola potensi desa yang kreatif dan inovatif.

Peningkatan pengelolaan BUMDes akan bekerja secara maksimal apabila BUMDes tersebut memiliki modal yang memadai. Permodalan BUMDes yang sebagian besar berasal dari anggaran desa atau investasi masyarakat wajib dikelola sebaik mungkin sebagai pertanggungjawaban BUMDes. Modal yang diberikan akan digunakan sebagai penunjang berjalannya suatu usaha dan biasanya BUMDes membeli aktiva tetap.

Aktiva tetap memainkan peran yang sangat penting karena memiliki nilai yang besar dibandingkan dengan komponen neraca lainnya. Secara umum, penurunan nilai ekonomis suatu aktiva tetap melalui pemakaian, kerusakan, dan keusangan karena faktor ekonomi dan teknis, memerlukan kebijakan pengelolaan yang khusus. Ini juga memainkan peran penting dalam kegiatan produksi.

Seiring waktu, nilai ekonomi suatu aset perlu diperhitungkan dengan baik, dan salah satu caranya adalah dengan menentukan metode penyusutan. Untuk itu perlu diketahui apakah metode penyusutan yang digunakan oleh perusahaan memperhitungkan perubahan nilai aktiva tetap yang semakin berkurang dari waktu ke waktu, atau justru memperhitungkan penurunan kegunaan aktiva tetap tersebut.

Oleh karena itu, metode penyusutan aset tetap perlu ditentukan secara akurat. Sehingga beban penyusutan yang dihitung mencerminkan nilai wajar aset tetap di neraca. Besarnya beban penyusutan asset tetap mempengaruhi besar kecilnya laba yang diperoleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Oleh karena itu perlu diadakan evaluasi terhadap metode

penyusutan yang diterapkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam asset tetapnya. Pada umumnya nilai ekonomis suatu asset tetap akan mengalami penurunan yang disebabkan pemakaian dan kerusakan, keusangan karena faktor ekonomis dan teknis.

Demikian pula halnya dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Purnama Jaya Desa Purwodadi Dalam dibidang jasa harus memperhatikan masalah pada biaya oprational apakah relatif konstan sepanjang umur asset tetap atau semakin meningkat. Karena itu pihak manajemen harus berhati - hati dalam menerapkan kebijaksanaan khususnya dalam menentukan metode penyusutan asset tetap, agar laba yang didapat sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan hal tersebut di atas, penulis tertarik untuk melakukan evaluasi terhadap penyusutan asset tetap pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan menulis Tugas Akhir dengan judul “ Evaluasi Penyusutan Asset tetap Pada BUMDes Purnama Jaya.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penulisan laporan akhir ini adalah “Apakah Perhitungan Penyusutan Asset tetap Pada BUMDes Purnama Jaya sudah benar ?”.

1.3 Tujuan Penulisan

Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan ini mempunyai tujuan yang ingin di capai pada kegiatan yaitu untuk mengetahui penerapan perhitungan Perhitungan Penyusutan Asset tetap Pada BUMDes Purnama Jaya.

1.4 Manfaat dan kegunaan penulisan

Adapun hasil dari penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

1.4.1 Bagi penulis

Penulisan ini diharapkan meningkatkan keilmuan penulis dalam memahami teori dan praktik Perhitungan Penyusutan Asset tetap Pada BUMDes Purnama Jaya.

1.4.2 Bagi pembaca

Penulisan ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dan menambah wawasan literatur serta menjadi refrensi bagi selanjutnya terkait dengan Perhitungan Penyusutan Asset tetan Pada BUMDes Purnama Jaya.

1.4.3 Bagi BUMDes

Diharapkan dapat menjadi referensi untuk digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan agar dapat mengevaluasi proses Perhitungan Penyusutan Asset tetap Pada BUMDes Purnama Jaya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Badan Usaha Miliki Desa

BUMDes merupakan lembaga ekonomi tingkat desa yang banyak dicari sebagai sarana peningkatan kesejahteraan masyarakat. BUMDes merupakan bagian penting dari pembangunan ekonomi masyarakat di tingkat desa (UU RI No. 6 Tahun 2014). Keberadaan BUMDes bertujuan sebagai hub pengembangan program ekonomi kerakyatan dengan mengedepankan prinsip keterbukaan dan akuntabilitas kepada masyarakat. BUMDes merupakan bentuk baru pengelolaan masyarakat yang dapat memfasilitasi proses pemerataan ekonomi di desa-desa yang selama ini terabaikan. Berdasarkan Tentang Badan Usaha Milik Desa, BUMDes bertujuan:

- a. Melakukan kegiatan usaha ekonomi melalui pengelolaan usaha, serta pengembangan investasi dan produktivitas perekonomian, dan potensi desa.
- b. Melakukan kegiatan pelayanan umum melalui penyedia barang dan/atau jasa serta pemenuhan kebutuhan umum masyarakat Desa, dan mengelolalambung pangan Desa.
- c. Memperoleh keuntungan atau laba bersih bagi peningkatan pendapatan asli Desa serta mengembangkan sebesar-besarnya manfaat atas sumber daya ekonomi masyarakat Desa.

- d. Pemanfaatan Aktiva Desa guna menciptakan nilai tambah aktiva Desa, dan
- e. Mengembangkan ekosistem ekonomi digital di Desa.

2.2 Aktiva Tetap

2.2.1 Definisi SAK ETAP pada aktiva tetap

Menurut SAK ETAP No. 15 paragraf 2 aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan ke pihak lain, atau untuk tujuan administratif; dan diharapkan akan digunakan lebih dari satu periode. Berdasarkan SAK ETAP No. 15 paragraf 4 Entitas harus menerapkan kriteria pengakuan dalam menentukan pengakuan aktiva tetap (IAI, 2021). Oleh karena itu, entitas harus mengakui biaya perolehan aktiva tetap sebagai aktiva tetap jika:

1. Kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang terkait dengan pos tersebut akan mengalir dari atau ke dalam entitas; dan
2. Pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal.

SAK ETAP No. 15 menyatakan bahwa pada saat pengakuan awal, aktiva tetap harus diukur sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan aktiva tetap meliputi:

- a. Harga beli, termasuk termasuk biaya hukum dan broker, bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan, setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan lainnya;
- b. Biaya-biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aktiva

ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aktiva siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen. Biaya-biaya ini termasuk biaya penyiapan lahan untuk pabrik, biaya penanganan dan penyerahan awal, biaya instalasi dan perakitan, dan biaya pengujian fungsionalitas;

- c. Estimasi awal biaya pembongkaran aktiva, biaya pemindahan aktiva dan biaya restorasi lokasi. Kewajiban atas biaya tersebut timbul ketika aktiva tersebut diperoleh atau karena entitas menggunakan aktiva tersebut selama periode tertentu bukan untuk menghasilkan persediaan.

SAK ETAP No. 15 mengatur biaya perolehan aktiva tetap adalah setara harga tunai pada tanggal pengakuan. Jika pembayaran ditangguhkan lebih dari waktu kredit normal, maka biaya perolehan adalah nilai tunai semua pembayaran masa akan datang.

Apabila perolehan aset tetap belum didukung dengan bukti secara hukum dikarenakan masih adanya suatu proses administrasi yang diharuskan, seperti pembelian tanah yang masih harus diselesaikan proses jual beli (akta) dan sertifikat kepemilikannya di instansi berwenang, maka aset tetap tersebut tetap diakui pada saat pembelian atau pembayaran dan dicatat dalam CALK bahwa tanah tersebut belum bersertifikat dan masih dalam pengurusan.

Untuk dapat diakui sebagai aset tetap harus dipenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Berwujud;
2. Mempunyai masa manfaat lebih dari 12 bulan;
3. Biaya perolehan aset dapat diukur secara andal;

4. Tidak dimaksudkan untuk dijual dalam operasi normal entitas;
5. Diperoleh atau dibangun dengan maksud untuk digunakan;
6. Merupakan objek pemeliharaan atau memerlukan biaya/ongkos untuk dipelihara; dan
7. Nilai rupiah pembelian barang material atau pengeluaran untuk pembelian barang tersebut memenuhi batasan minimal kapitalisasi aset tetap yang telah ditetapkan. Memenuhi kriteria material/batasan minimal kapitalisasi aset tetap sebagai berikut:
 - a. Pemerintah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan menetapkan batas kapitalisasi untuk pengeluaran per unit barang yang dapat diakui sebagai aset tetap sebagai berikut:
 - 1) Perolehan untuk Peralatan Dan Mesin, dikapitalisasi dengan nilai sama dengan atau diatas Rp. 500.000,- (lima ratus rupiah);
 - 2) Perolehan untuk Gedung dan Bangunan dengan nilai sama dengan atau lebih dari Rp. 10.000.000,- (sepuluh juta rupiah);
 - 3) Pengeluaran untuk Aset Tetap Lainnya dengan nilai sama dengan atau diatas Rp. 100.000,- (seratus ribu rupiah).
 - b. Nilai Satuan Minimum Kapitalisasi Aset Tetap dikecualikan terhadap pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian, peralatan untuk proses belajar mengajar.

Menurut (Dahlia et al., 2019) Aktiva tetap merupakan aktiva yang sifatnya relatif permanen yang digunakan dalam kegiatan perusahaan normal. Istilah

relatif permanen menunjukkan sifat dimana aktiva yang bersangkutan dalam jangka waktu yang cukup lama. Sehingga dari pengertian diatas aktiva tetap merupakan suatu asset yang dipergunakan perusahaan sebagai operasi bisnis atau investasi jangka panjang yang masa manfaatnya lebih dari satu periode (Anyar, 2020).

2.3 Jenis aktiva tetap

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia aktiva tetap dalam suatu perusahaan dapat digolongkan menjadi dua macam yaitu Aktiva tetap berwujud dan Aktiva tetap tidak berwujud Adapun penjelasan dari kutipan diatas adalah sebagai berikut :

1. Aktiva tetap berwujud Aktiva tetap berwujud (*Tangible assets*) adalah aktiva berwujud yang berumur panjang (lebih dari satu tahun periode akuntansi) yang sifatnya permanent, yang digunakan dalam operasi perusahaan dan yang dibeli bukan untuk dijual lagi dalam operasi normal perusahaan. Aktiva tetap berwujud yang dimiliki oleh perusahaan dapat mempunyai macam-macam bentuk seperti : tanah, bangunan, mesin, dan alat-alat kendaraan dan lain-lain (Warren et al., 2016).
2. Aktiva tetap tidak berwujud Aktiva tetap tidak berwujud (*Intangible assets*) adalah aktiva berumur panjang yang tidak mempunyai karakteristik fisik dan yang dibeli bukan untuk dijual kembali, serta digunakan dalam operasi normal perusahaan. Aktiva tetap tidak berwujud merupakan hak-hak yang dimiliki yang dapat digunakan

lebih dari satu tahun, aktiva seperti ini mempunyai nilai karena diharapkan dapat memberikan sumbangan pada laba. Yang termasuk dalam aktiva tetap tidak berwujud adalah Patent, Hak cipta (copy right), Merek dagang, Franchise, goodwill, dan lain-lain (IAI, 2009) dalam (Rahayu & Septian, 2020).

2.4 Penyusutan berdasarkan SAK ETAP

Berdasarkan SAK ETAP No. 15, entitas harus mengukur seluruh aktiva tetap setelah pengakuan awal pada biaya perolehan dikurang akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Entitas harus mengakui biaya pemeliharaan dan reparasi sehari-hari (*cost of day-to-day servicing*) dari aktiva tetap sebagai beban dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya.

Menurut SAK ETAP No. 15, beban penyusutan harus diakui dalam laporan laba rugi, kecuali Bab lain mensyaratkan biaya tersebut merupakan bagian biaya perolehan suatu aktiva. Misalnya, penyusutan aktiva tetap manufaktur termasuk biaya persediaan Berdasarkan SAK ETAP No. 15, entitas harus mengalokasikan jumlah aktiva yang dapat disusutkan secara sistematis selama umur manfaatnya. SAK ETAP No. 15 menyatakan bahwa suatu entitas harus memilih metode penyusutan yang mencerminkan ekspektasi dalam pola penggunaan manfaat ekonomi masa depan aktiva. Beberapa metode penyusutan yang mungkin dipilih, antara lain metode garis lurus (*straight line method*), metode saldo menurun (*diminishing balance method*), dan metode jumlah unit produksi (*sum of the unit of production method*).

Berdasarkan SAK ETAP No. 15, entitas harus menghentikan pengakuan aktiva tetap pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomi masa

depan yang diekspektasikan dari penggunaan atau pelepasannya.

Entitas harus mengungkapkan untuk setiap kelompok aktiva tetap :

1. Dasar pengukuran yang digunakan untuk menentukan jumlah tercatat bruto;
2. Metode penyusutan yang digunakan;
3. Umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan;
4. Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (agregat dengan akumulasi kerugian penurunan nilai) pada awal dan akhir periode; dan
5. Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode yang menunjukkan:
 - a. Penambahan;
 - b. Pelepasan;
 - c. Kerugian penurunan nilai yang diakui atau dipulihkan dalam laporan laba rugi sesuai dengan Bab 22 Penurunan Nilai Aktiva;
 - d. Penyusutan;
 - e. Perubahan lainnya.

Entitas juga harus mengungkapkan keberadaan dan jumlah pembatasan atas hak milik, dan aktiva tetap yang dijamin untuk utang; serta Jumlah komitmen kontrak untuk memperoleh aktiva tetap. Entitas juga perlu untuk mengungkapkan hal-hal seperti metode *depresiasi* yang diadopsi, estimasi masa manfaat atau tarif *depresiasi* atas aktiva tetap, *depresiasi*, apakah diakui dalam laba rugi atau sebagai bagian dari biaya aktiva lainnya selama periode tersebut, dan Akumulasi *depresiasi* pada akhir periode tersebut.

Pada umumnya aktiva tetap yang menjadi subjek dari perusahaan adalah

aktiva yang mutlak ada dalam operasi perusahaan. Aktiva ini adalah alat produksi yang tidak dapat dihindarkan untuk tujuan produksi perusahaan, karena aktiva tersebut dibeli bukan untuk dijual kembali melainkan digunakan untuk kegiatan perusahaan apabila aktiva tetap tahan lama, kecuali tanah dipergunakan dalam proses produksi berarti secara berangsur-angsur akan berkurang kapasitas yang terdapat padanya selama masa manfaatnya sesuai dengan kapasitas produksi yang dipergunakan dapat diartikan berkurangnya aktiva ini secara berangsur-angsur pula.

Sumber lain menyebutkan menurut (Syaiful bahri & Risanto, 2016) definisi penyusutan (*depresiasi*) merupakan sistem aktiva yang bertujuan untuk mengalokasikan biaya atau nilai dasar lain suatu aktiva selama masa ekonomisnya dengan cara yang sistematis dan rasional. Sedangkan pengertian menurut Ikatan Akuntan Indonesia penyusutan adalah alokasi jumlah suatu aktiva yang disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi dibebankan pada pendapatan baik secara langsung maupun tidak langsung (IAI, 2016).

Tujuan dari *depresiasi*/penyusutan adalah mencapai prinsip pengaitan (*Matching principle*), yaitu mengaitkan pendapatan-pendapatan suatu periode akuntansi dengan biaya dari barang-barang dan jasa yang dikonsumsi guna menghasilkan pendapatan tersebut. *Depresiasi* untuk setiap periode akuntansi diakui sebagai beban untuk periode yang bersangkutan. Beban *depresiasi* adalah biaya perolehan aktiva tetap yang diakui sudah dikonsumsi selama periode akuntansi atau fiscal (Maruta, 2017).

Akumulasi *depresiasi* adalah bagian dari biaya perolehan aktiva tetap yang dialokasikan ke *depresiasi* sejak aktiva tersebut diperoleh, akumulasi *depresiasi* merupakan rekening kontrak aktiva (*contract assets account*) rekening ini membagi rekening aktiva dimana rekening tersebut saling berhubungan. Rekening kontrak adalah setiap rekening yang membagi jumlah rekening lainnya yang berkaitan (Setiadi, 2020).

2.4.1 Sifat Penyusutan

Terdapat tiga sifat dari penyusutan, yaitu penyusutan merupakan proses alokasi, penyusutan bukan merupakan konsep penelitian dan penyusutan bukan merupakan sumber langsung kas. Tiga sifat yang dimaksud adalah:

1. Penyusutan merupakan proses alokasi. Proses penyusutan melibatkan pengaitan biaya perolehan aktiva sebagai suatu beban terhadap pendapatan.
2. Penyusutan bukan merupakan konsep penilaian. Penyusutan merupakan proses alokasi biaya (*cost allocation*) bukan proses penilaian. Tidak diukur perubahan nilai pasar aktiva selama masa kepemilikannya, karena aktiva dimiliki bukan untuk dijual.
3. Penyusutan bukan merupakan sumber langsung kas. Penyusutan bukan merupakan beban, artinya penyusutan tidak memerlukan pembiayaan kas pada waktu beban tersebut dicatat. Pengeluaran kas hanya terjadi jika dilakukan pembayaran untuk aktiva terkait, akibatnya penyusutan tidak menyebabkan arus keluar atau arus masuk kas langsung.

2.4.2 Faktor Penyusutan

Faktor-faktor yang menyebabkan penyusutan dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. Faktor fisik. Faktor fisik yang mempengaruhi fungsi aktiva tersebut adalah aus karena dipakai (*wear and tear*), aus karena umur dan kerusakan- kerusakan.
2. Faktor fungsional. Faktor-faktor fungsional yang membatasi umur aktiva tertentu antara lain ketidakmampuan aktiva untuk memenuhi kebutuhan produksi sehingga diganti dan karena adanya kemajuan teknologi sehingga aktiva tersebut tidak ekonomis lagi jika dipakai (Gunawan & Irmawati, 2013).

Terlepas dari apapun metode penyusutan yang dipilih terdapat tiga faktor yang mempengaruhi penyusutan yaitu:

1. Harga perolehan (*cost*) yaitu uang yang dikeluarkan atau utang yang timbul dan biaya-biaya lain yang terjadi dalam memperoleh suatu aktiva dan menempatkan aktiva tersebut agar dapat digunakan.
2. Nilai sisa (*residu*) yaitu nilai sisa suatu aktiva yang *didepresiasi* adalah jumlah yang diterima bila aktiva itu dijual, ditukarkan atau cara-cara lain ketika aktiva tersebut sudah tidak dapat lagi digunakan lagi, dikurangi dengan biaya-biaya yang terjadi pada saat menjual/ menukarkannya.
3. Taksiran umur kerugian yaitu taksiran kerugian suatu ativa dipengaruhi oleh cara-cara pemeliharaan dan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang dianut dalam reparasi. Taksiran umur ini bisa dinyatakan dalam suatu

periode waktu, satuan hasil produksi atau satuan jam kerjanya. Dalam menaksir umur aktiva harus dipertimbangkan sebab-sebab keausan fisik dan fungsional (Maruta, 2017).

2.4.3 Metode Penyusutan

Menurut (Kadek et al., 2020). dinyatakan bahwa penyusutan dapat dikelompokkan menurut criteria sebagai berikut :

1. Metode berdasarkan waktu terdiri dari
 - a. Metode garis lurus
 - b. Metode pembebanan menurun yang dibagi lagi menjadi :
 - 1) Metode jumlah angka tahun
 - 2) Metode saldo menurun
 - 3) Metode saldo menurun berganda
2. Metode berdasarkan penggunaan, terdiri dari :
 - a. Metode jam jasa
 - b. Metode jumlah unit produksi
3. Metode berdasarkan criteria lainnya, terdiri dari :
 - a. Metode berdasarkan jenis-jenis kelompok
 - b. Metode anuitas
 - c. Metode persediaan

Dari metode diatas perusahaan umumnya hanya menggunakan beberapa metode berikut ini, yaitu metode garis lurus (*straight line method*), metode saldo menurun berganda (*double declining balance method*), metode jumlah angka tahun (*sum of the year digit*), dan metode jumlah unit (*output productive method*). Masing masing ini mempunyai pola manfaat dan

pembebanan penyusutan yang berlainan dalam mengalokasikan aktiva tetap selama taksiran masa manfaatnya, akan tetapi secara keseluruhan metode ini akan menghasilkan total jumlah penyusutan yang sama selama periode penggunaan aktiva tersebut.

1. Metode garis lurus (*straight line method*) Dalam metode garis lurus beban *depresiasi* periodik sepanjang masa pemakaian aktiva adalah sama besarnya. Rumus untuk menghitung biaya *depresiasi* pertahun adalah sebagai berikut :

$$\text{Metode garis lurus} = (\text{Harga perolehan} - \text{Nilai residu}) : \text{Usia ekonomis}$$

2. Metode Saldo Menurun Berganda (*Double Declining Method*)

Dalam metode ini beban penyusutan tiap tahunnya menurun. Untuk dapat menghitung penyusutan yang selalu menurun, dasar yang digunakan adalah persentase dengan cara garis lurus. Persentase ini dikalikan dua dan setiap tahunnya dikalikan pada nilai buku aktiva tetap. Karena nilai buku selalu menurun maka beban penyusutan juga selalu menurun. Penyusutan atas sebuah aktiva tetap pada setiap tahun akan dihitung sebagai berikut :

$$\text{Biaya penyusutan} = \text{Tarif Depresiasi} \times (\text{Harga perolehan} - \text{Akumulasi penyusutan})$$

3. Metode Jumlah Angka Tahun (*Sum of the year digit*) Seperti halnya metode saldo menurun berganda, metode jumlah angka tahun juga akan menghasilkan biaya *depresiasi* yang lebih tinggi pada awal-awal tahun dan semakin kecil pada tahun-tahun akhir. Metode ini disebut jumlah angka tahun karena tarif *depresiasi*nya didasarkan pada suatu pecahan

yang :

- a. Pembilangnya adalah tahun-tahun pemakaian aktiva yang masih tersisa sejak awal tahun ini.
- b. Penyebutnya adalah jumlah tahun-tahun sejak tahun pertama hingga tahun pemakaian berakhir.

Untuk aktiva yang ditaksir akan berumur 5 tahun, maka jumlah angka tahunnya adalah 15 (1+2+3+4+5). *Depresiasi* dengan pecahan metode angka-angka tahun. Rumus dan *depresiasi* tahun pertama untuk mesin pada contoh soal di atas adalah sebagai berikut:

$$\text{Biaya } \textit{depresiasi} = \frac{\text{Harga perolehan awal tahun (setelah dikurangi nilai residu)}}{\text{Pecahan angka tahun}}$$

Dalam metode angka tahun yang digunakan di atas jumlah penyebutnya tetap sama yaitu 15 sedangkan pembilangnya semakin menurun dari tahun ke tahun. Apabila aktiva tidak dibeli pada awal tahun maka *depresiasi* pada tahun pertama harus disesuaikan dengan masa pemakaian yang sesungguhnya, dan *depresiasi* pada tahun-tahun berikutnya dengan sendirinya akan berubah.

4. Metode Unit Produksi (*Output productive method*)

Dalam metode ini umur kegunaan aktiva ditaksir dalam satuan jumlah unit hasil produksi. Beban penyusutan dihitung dengan dasar satuan hasil produksi, sehingga penyusutan tiap periode akan berfluktuasi sesuai dengan fluktuasi dalam hal produksi. Dasar teori yang dipakai adalah bahwa suatu aktiva itu dimiliki untuk menghasilkan produk, sehingga penyusutan juga didasarkan pada jumlah produk yang dihasilkan.

5. Metode Saldo Menurun

Dalam cara ini beban penyusutan periodik dihitung dengan cara mengalikan tarif *depresiasi* tetap sama pada setiap tahun, akan tetapi nilai buku setiap tahun semakin menurun. Nilai buku pada awal tahun pertama adalah sama dengan harga perolehan aktiva, sedangkan tahun-tahun berikutnya nilai buku adalah selisih antara harga perolehan dengan akumulasi *depresiasi* pada awaltahun.

6. Metode Jam Jasa

Metode ini didasarkan pada anggapan bahwa aktiva (terutama mesin) akan lebih cepat rusak apabila digunakan sepenuhnya (full time) dibandingkan dengan penggunaan yang tidak sepenuhnya (part time) dalam cara ini beban penyusutan dihitung dengan dasar satuan jam jasa, beban *depresiasi* periodik besarnya akan sangat bergantung pada jam jasa yang tercapai, rumusnya :

$$\text{Beban penyusutan} = \frac{\text{Harga perolehan} - \text{nilai residu}}{\text{umur ekonomis aktiva}}$$

7. Metode Berdasarkan Jenis dan Kelompok

Dalam metode ini aktiva yang sejenis dikelompokkan sebagai suatu kelompok tersendiri, penyusutan dihitung berdasarkan rata-rata umur aktiva. Pada dasarnya metode ini adalah metode garis lurus yang diperhitungkan terhadap sekelompok aktiva.

8. Metode Anuitas

Metode anuitas menghasilkan beban *depresiasi* yang makin meningkat

dari tahun ke tahun. Metode biaya penyusutan yang meningkat cocok digunakan dalam keadaan dimana biaya asuransi tuna (karena tunaannya nilai pertanggungan) dan pihak lain efisiensi, revenue dan reparasi serta pemeliharaan relative konsisten.

9. Metode Sistem Persediaan

Dalam cara ini Aktiva tetap periode aktiva tersebut dinilai, dan rekening aktiva dikurangi sampai pada jumlah penilaian tersebut. Penggunaan ini dibebankan sebagai penyusutan.

BAB III

METODA DAN PROSES PENYELESAIAN

3.1 Desain Penelitian

Penulis menggunakan metode deskriptif untuk menyelesaikan laporan akhir ini. (Hardani et al., 2020) menjelaskan Analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Desain penulisan ini digunakan untuk menyelesaikan dan menemukan solusi mengenai permasalahan yang sedang terjadi pada situasi sekarang ini, yaitu evaluasi laporan laba rugi dan laporan ekuitas pada BUMDes Purnama Jaya

3.2 Sumber Data

Sumber data yang penulis gunakan untuk menulis laporan akhir ini yaitu :

3.2.1. Data primer

Menurut (Hardani et al., 2020) data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data yang dikumpulkan penulis diambil secara langsung dari pihak BUMDes, data yang telah dikumpulkan berupa data hasil wawancara.

3.2.2. Data sekunder

Menurut (Hardani et al., 2020) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam hal ini data sekunder yang didapat berupa data laporan keuangan, struktur organisasi dan visi misi BUMDes Purnama Jaya.

3.3 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penulisan laporan akhir ini adalah

3.3.1 Observasi studi lapangan

Observasi merupakan proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus dari lokus aktivitas bersifat alami untuk menghasilkan fakta (Hasanah, 2017). Penulis melakukan observasi secara langsung berupa kunjungan PKL (Praktik Kerja Lapangan) pada BUMDes Purnama Jaya, Purwodadi Dalam, Lampung Selatan mulai tanggal 24 Januari 2022 sampai dengan 4 Maret 2022.

3.3.2 Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi atau percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi dalam keadaan saling berhadapan atau melalui telepon (Rifai, 2021). Penulis menggunakan teknik wawancara terstruktur, dimana penulis telah menyiapkan berbagai

pertanyaan secara tertulis dan telah mengetahui dengan pasti informasi yang akan diperoleh.

3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2017). Penulis menggunakan dokumentasi untuk pengumpulan data berupa foto dan rekam peristiwa yang diperoleh atas izin dari BUMDes Purnama Jaya.

3.3.4 Studi Pustaka

Studi pustaka adalah pengumpulan data yang berkaitan dengan topik permasalahan sebagai penyusunan landasan teori untuk penambahan referensi yang dicari melalui buku, jurnal, catatan informasi, dan literature lainnya (Barlian, 2016). Pengumpulan data dan informasi yang diperoleh dari beberapa sumber buku, jurnal, dan *website* resmi serta media lainnya.

3.4 Objek Kerja Praktik

3.4.1 Lokasi dan Waktu Kerja Praktik

Lokasi kerja praktik berada di BUMDes Purnama Jaya yang berlokasi di Desa Purwodadi Dalam, Kabupaten Lampung Selatan. Waktu kerja praktik dilaksanakan pada tanggal 24 Januari 2022 sampai dengan 4 Maret 2022.

3.4.2 Gambaran Umum BUMDes Purnama Jaya

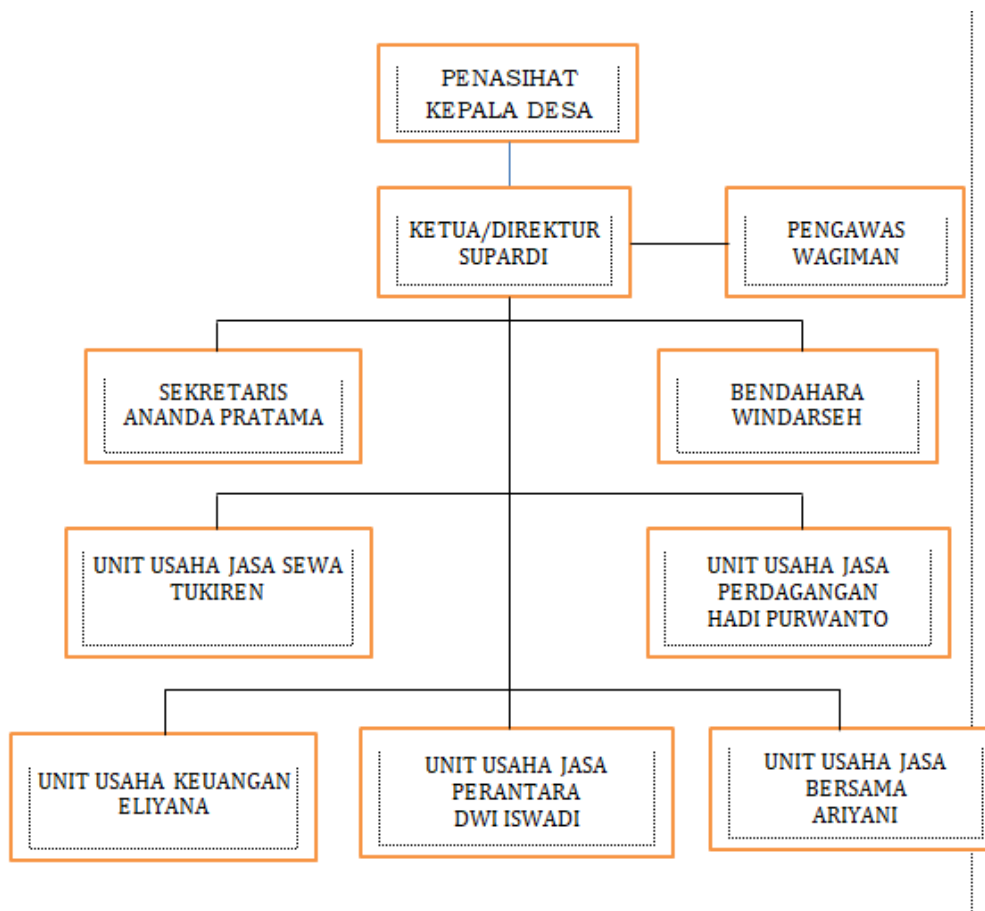
3.4.2.1 Profil Singkat BUMDes

Penyertaan modal awal pada Tahun 2017 Yang bersumber dari APBDES (Dana Desa) Sebesar Rp.80.250.932, Untuk di alokasikan membangun Gedung Wardes kemudian pada Tahun 2018 Penyertaan Modal Sebesar Rp. 94.906.830.di alokasikan untuk Unit Usaha Jasa Brilink dan Pengelolaan PAM - Desa Penyertaan Modal Masyarakat dua titik Sumur Bor Eks PNPM tahun 2012.

Perkembangan Usaha BUM Desa dan Unit Usaha BUM Desa. Usaha di bidang air Bersih yang ada di BUMDesa “Purnama Jaya” untuk ini sangat mudah di peroleh oleh masyarakat dengan biayatarif per meter Kubik air yang terjangkau. Usaha di bidang Jasa BRI-Link yang ada di BUMDesa “Purnama Jaya” Ini sangat mudah diakses oleh masyarakat Desa khususnya Desa Purwodadi Dalam.

Kondisi keuangan BUMDesa “Purnama Jaya” sampai saat ini dalam keadaan stabil dan sehat, tidak ada piutang dan menghasilkan laba yang cukup untuk perkembangan aktiva BUMDesa Selanjutnya.

3.4.2.2 Struktur Organisasi



Gambar 3. 1 Struktur Organisasi

3.4.2.3 Visi dan Misi Bidang Usaha BUMDes

1. Visi BUMDes Purnama Jaya

Meningkatkan Perekonomian dan Kesejahteraan Masyarakat melalui Pengembangan Badan Usaha Milik Desa Menuju Desa Yang Lebih Maju dan Mandiri

2. Misi BUMDes Purnama Jaya

- a. Membangun kerja sama ekonomi dengan berbagai pihak
- b. Memberikan pelayanan kepada masyarakat dibidang usahadan jasa.
- c. Mengembangkan kegiatan ekonomi kecil dan menengah melalui kerajinan industri rumah tangga.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Perhitungan aktiva tetap menggunakan penyusutan metode garis lurus akan memudahkan BUMDes Purnama Jaya untuk mengetahui bahwa terdapat faktor produksi yang harus diperhitungkan dalam laporan posisi keuangan sebenarnya. Perhitungan penyusutan aktiva tetap pada BUMDes Purnama Jaya belum dapat dikatakan sudah benar dikarenakan pihak pengurus BUMDes baru mengetahui perhitungannya. Penulis telah membuatkan perhitungan penyusutan aktiva tetap menggunakan perhitungan menurut SAK ETAP No. 15.

5.2 Saran

Disarankan kepada pengurus BUMDes Purnama Jaya harus diberikan edukasi lebih dalam terkait laporan keuangan BUMDes, karena seluruh aktiva yang terus menerus digunakan akan ada masa habisnya bahkan akan mengalami kerusakan. Untuk itu, BUMDes perlu melakukan penyusutan atas aktiva tetap yang dimiliki agar dapat menaksir nilai sisa dari aktiva tetap tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anyar. (2020). Kebijakan Akuntansi Aset Tetap. 6 April 2020. <https://www.jogloabang.com/ekbis/kebijakan-akuntansi-aset#:~:text=PENGUKURAN,nilai wajar pada saat perolehan>.
- Barlian, E. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Sukabina Press.
- Dahlia, D., Pardede, M., & Sutardi, S. (2019). Pengaruh Hutang, Aktiva Lancar, Aktiva Tetap Dan Penyusutan Terhadap Modal Kerja Pada PT Batara Prima Selera. *JEBI | Jurnal Ekonomi Bisnis Indonesia*, 14(01), 22–32. <https://doi.org/10.36310/jebi.v14i01.120>
- Gunawan, E., & Irmawati. (2013). Penerapan Metode Penyusutan Garis Lurus Pada Aktiva Tetap Berwujud di Balai Besar Pendidikan Penyegaran dan Peningkatan Ilmu Pelayaran (BP3IP). *Jurnal Lentera Akuntansi*, Vol 1(No 1), 129–139.
- Hardani, Hikmatul, A. N., Ardiani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (H. Abadi (ed.); Issue March). CV. Pustaka Ilmu.
- Hasanah, H. (2017). TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- IAI. (2016). *Pengertian Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP)*. IKATAN AKUNTANSI INDONESIA. <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/etap>
- IAI. (2021). Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. *Standar Akuntansi Keuangan*, 6(Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI).
- Kadek, S. N., Trisna, H. N. N., Surya, D. N. A., & Putu, E. L. (2020). *AKUNTANSI KEUANGAN 1 oleh : Ni Nyoman Trisna Herawati Nyoman Ari Surya Darmawan Luh Putu Ekawati* (Issue June).
- Maruta, H. (2017). Akuntansi Aktiva Tetap Berwujud. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 1(1), 63–97. <http://ejournal.stiesyariahbengkalis.ac.id/index.php/jas/article/view/100>
- Rahayu, P., & Septian, H. (2020). Pengakuan Aset Tak Berwujud Dan Perbandingan Metode Garis Lurus Dengan Metode Saldo Menurun Dalam Menentukan Pajak Penghasilan. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 4(2), 242–257. <https://doi.org/10.46367/jas.v4i2.253>

- Rifai, A. (2021). Pengantar Metodologi Penelitian. In *Antasari Press*.
- Setiadi. (2020). PENERAPAN METODE PENYUSUTAN ASET TETAP (Studi kasus pada PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING JAKARTA). *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsurya*, 5(2), 111–121. <https://doi.org/10.35968/jbau.v5i2.434>
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. In *Bandung Alf* (p. 143).
- Syaiful bahri, & Risanto. (2016). *Pengantar Akuntansi*. Penerbit Andi. <https://books.google.co.id/books?id=ms85DgAAQBAJ>
- Warren, C., Reeve, J. M., Duchac, J. E., Wahyuni, E. T., & Yusuf, A. A. (2016). *Pengantar Akuntansi 1 (Adaptasi Indonesia)* (4th ed.). Salemba Empat.